

## SHARING LITERASI KEWIRAUSAHAAN: PROGRAM PEMBUATAN SABLON DI DINAMIKA KONVEKSI PONOROGO

**Titis Purwaningrum<sup>1</sup>, Alip Sugianto<sup>2</sup>, Riyantika D<sup>3</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo<sup>1,2,3</sup>

---

### **Article Info**

---

*Article History:*  
*Received Date:*  
28 Desember 2021  
*Revised Date:*  
16 Januari 2022  
*Accepted Date:*  
17 Februari 2022

---

### **Keywords**

Entrepreneurship,  
Sharing Literacy,  
Screen Printing

### **ABSTRACT**

---

**Abstract:** Ponorogo is a cultural city that is famous for its reyog art. This art has been worldwide in various countries. To support Ponorogo as a cultural city that has tourism value, it needs to be supported by souvenirs as part of souvenirs, but not many souvenirs have been produced from Ponorogo SMEs so that they are not maximized. Therefore, this great opportunity needs to be captured by local entrepreneurs, one of the souvenirs that have the opportunity is ethnic screen printing shirts with rigged patterns and so on. This requires synergies and sharing of screen printing programs with several stages, so that it is hoped that it will result in strengthening entrepreneurship and making MSMEs stronger and more competitive.

Keywords: Entrepreneurship, Sharing Literacy, Screen Printing

**Abstrak:** Ponorogo merupakan kota budaya yang terkenal dengan kesenian reyog. Kesenian ini telah mendunia ke berbagai negara. Untuk mendukung Ponorogo sebagai kota budaya yang bernilai pariwisata perlu didukung dengan souvenir sebagai bagian dari oleh-oleh, akan tetapi belum banyak souvenir yang diproduksi dari UMKM Ponorogo sehingga belum begitu maksimal. Oleh karena itu peluang besar ini perlu ditangkap pengusaha lokal, salah satu souvenir yang memiliki peluang itu adalah kaos sablon etnik yang ber corak reyog dan sebagainya. Hal ini dipelukan sinergi dan sharing program pembuatan sablon dengan beberapa tahapan dengan demikian diharapkan menghasilkan penguatan kewirausahaan dan UMKM menjadi lebih kuat dan berdaya saing.

**Kata kunci:** Berbagi literasi, kewirausahaan, Jasa Sablon

## PENDAHULUAN

Ponorogo sebagai kota reyog menjadi identitas budaya daerah yang menjadi program unggulan pemerintah daerah dalam memajukan sektor ekonomi melalui pariwisata. Banyak even di Ponorogo yang bertaraf nasional maupun internasional seperti festival reyog nasional, reyog mini dan sebagainya (Sugianto, 2015). Ponorogo merupakan nama sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur.

Peluang ini sangat besar dalam pengembangan potensi menumbuhkan kewirausahaan di kalangan masyarakat dengan membuat souvenir pendukung seperti kaos etnik, namun sayangnya tidak semua pengusaha sablon memiliki produk demikian sehingga banyak dimanfaatkan daerah lain.

Hal ini dikarenakan banyak faktor seperti penguasaan teknologi, modal, sumber daya manusia, kualitas produk dan promosi. Jika permasalahan seperti itu dipecahkan bersama maka akan mudah dalam meraih pasar yang lebih besar (Burhan, 2010). Oleh karena itu terdapat salah satu program efektif yang saling mutualisme yaitu magang literasi kewirausahaan dengan sharing program pembuatan sablon di Dinamika konveksi Siman Ponorogo.

*Sharing literacy* disini diartikan sebagai sebuah upaya untuk membuka wawasan bagaimana kegiatan kewirausahaan dapat diketahui, dipelajari, serta menjadi inspirasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan pengembangan kewirausahaan usaha, mikro, kecil, dan menengah. Yang menjadi pendukung penting ketahanan pangan bangsa Indonesia.

Kegiatan *sharing literacy* harus melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tema yang dikaji (Rasinski & Fredericks, 1988). Generasi muda saat ini memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik dalam memproses informasi digital dan meningkatkan keterampilan literasi digital yang menguntungkan mereka, seperti penelitian Young et al. (2020). Dengan demikian

eksplorasi pada penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kewirausahaan pada generasi muda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Raihan, 2017) (Muhadjir, 2011) Soeherman, 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pada penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu pemilik dari usaha sablon tersebut, serta beberapa karyawan dan juga pelanggan. Selain itu, peneliti juga mengamati secara langsung kegiatan yang ada di tempat tersebut, serta menganalisis berbagai dokumen yang mendukung tujuan penelitian ini. Hasil penelitian berupa data lapangan hasil wawancara yang kemudian diolah dengan membuat transkrip wawancara, dan diadakan analisis data. Demikian pula hasil pengamatan dan analisis dokumen menjadi bahan analisis.

Peneliti melakukan analisis data secara berkelanjutan sesuai dengan konsepsi dalam penelitian kualitatif. Kemudian peneliti membuat deskripsi dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang didukung oleh kajian literatur yang peneliti peroleh, serta pendapat atau opini peneliti berdasarkan data lapangan dan literatur yang diperoleh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti mengkategorikan hasil penelitian berdasarkan tahapan-tahapan yang diamati dalam pelaksanaan bisnis sablon, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

### **Pembuatan Karya Sablon**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, pembuatan sablon kaos membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tentu saja tahapan ini dapat terlaksana apabila ada pesanan dari pelanggan. Pelanggan dapat menghubungi pemilik melalui saluran telepon, dating langsung, atau melalui media sosial yaitu halaman Facebook, Instagram, dan Whatsapps serta berbagai *e-commerce*.

Berikut ini tahapan pembuatan karya sablon menurut karyawan perusahaan yang merupakan pekerja senior yaitu Bapak S. yang disimpulkan menjadi lima tahapan.

Tahap pertama adalah persiapan pembuatan kaos dengan mempersiapkan bahan sebagai berikut: Lembaran kain, alat pemotong, krayon, cetakan kaos, mesin jahit kedua persiapan pembuatan sablon antara lain: desain film yang akan disablon, kaca bening ukuran 30 x 40, minyak goreng, busa ukuran 35 x 40, Screen ukuran 40 x 50, Rakel ukuran 30cm (sesuai kebutuhan), Cairan emulsi, Ruber dan Tinta sablon warna, Penguat screen, Meja modifikasi, Alat-alat pelengkap lain seperti: Masker, kuas, solet, hair dryer, solasi bening besar, toples, semprotan air, lampu neon.

Tahap kedua, Pemotongan kain, kita lipat kain yang panjang tersebut menjadi beberapa lapis, kemudian ambil sketsa ukuran baju yang terbuat dari kertas karton dan letakkan diatas kain. Kemudian gambar pola baju pada lapisan kain paling atas dan potong mengikuti pola yang sudah di gambar dengan mesin pemotong. Setelah terpotong menjadi lembaran-lembaran, bagian-bagian dari kaos tersebut kita satukan dengan cara dijahit.

Tahap ketiga, sablon kaos dibuat dengan berbagai variasi sesuai dengan pesanan para konsumen sebagai berikut: membuat sketsa film yang akan digunakan untuk menyablon kaos

Untuk sketsa film sendiri dibuat dengan cara membuat desain pada aplikasi corel draw atau photoshop sesuai dengan pesanan dari pelanggan. Setelah sketsa film selesai dicetak, kemudian sketsa film

tersebut diletakkan di atas kaca bening dan diolesi minyak.

Selanjutnya adalah proses pembuatan film di screen, sebelumnya screen yang akan digunakan di olesi cairan emulsi, cairan ini bertujuan untuk menutupi sela-sela kain agar tidak tembus saat proses sablon berlangsung. Setelah itu screen yang sudah diolesi cairan emulsi tersebut dikeringkan menggunakan blower sekitar 3 menit, setelah kering selanjutnya screen tersebut diletakkan di atas kaca bening dengan sketsa film yang sudah diolesi minyak, lalu ditindih menggunakan busa dan alat pemberat, agar prosesnya lebih cepat di bagian bawah kaca disinari dengan lampu berkekuatan 5 volt sebagai pengganti sinar matahari selama 3 menit.

Setelah 3 menit kemudian screen tersebut dibersihkan dengan semprotan air lalu dikeringkan menggunakan kain, Setelah film screen selesai dibuat, selanjutnya adalah proses sablon, olesi screen dengan penguat screen (cairan ini berfungsi untuk memperkuat merekatnya tinta ke kain kaos) setelah diolesi kemudian screen dikeringkan menggunakan hair dryer.

Kemudian siapkan tinta yang akan digunakan menggunakan toples, campur tinta ruber (ruber adalah cairan tinta karet yang nantinya akan merekat pada kain) dengan tinta warna sesuai dengan kebutuhan.

Tahap selanjutnya adalah proses sablon, letakkan kaos di atas meja yang sudah dimodifikasi lalu tindih dengan screen yang sudah disiapkan, kemudian tuang tinta ke wadah screen tersebut, lalu ratakan tinta menggunakan rakel agar seluruh film yang akan disablon tertutupi oleh tinta.

Setelah itu gosok tinta di atas screen tersebut menggunakan rakel beberapa kali agar tinta tersebut tembus dan menempel pada kain. Setelah dirasa cukup selanjutnya keringkan hasil sablon menggunakan hair dryer agar tinta tersebut cepat kering.

Pada tahapan pembuatan karya sablon dibutuhkan karyawan dengan keterampilan tertentu, yaitu Teknik menyablon dan teknik menjahit, selain itu

juga ada karyawan yang memiliki keterampilan dalam membuat desain gambar yang akan disablon dengan perangkat piranti lunak komputer yang biasa digunakan. Teknik cetak sablon relatif masih sejalan dengan teori seni cetak ini, yang bermula di China pada masa Dinasti Song (Kompas.com, 27/4/2021).

### **Target Produksi**

Dinamika Sablon tidak memiliki target produksi pada awalnya. Hal ini dikarenakan, produksi barang dari Dinamika Sablon ini disesuaikan dengan pesanan dan kemampuan karyawannya dalam membuat kaos dan sablon.

Akan tetapi, apabila sumber daya manusia yang dimiliki sudah memadai, Dinamika Sablon menargetkan dapat memproduksi barang sejumlah 500-1000 kaos per bulan. Hal ini dikarenakan, pada saat-saat tertentu seringkali Dinamika Sablon mendapat pesanan sebanyak lebih dari 500 kaos per bulan.

Jika Dinamika Sablon tidak dapat memenuhi pesanan, maka akan bekerjasama dengan perusahaan sablon lainnya. Saat ini tenaga kerja di Dinamika Sablon sudah bertambah, sehingga mampu memenuhi target tersebut. Sehingga banyak konsumen yang sudah berlangganan dengan Dinamika Sablon di untuk pemenuhan jasa sablon bagi setiap acara mereka. Para pekerja sablon di Dinamika Konveksi ada pegawai tetap dan pegawai tidak tetap. Pegawai tidak tetap akan dipekerjakan saat pesanan sedang penuh.

Menurut kajian peneliti, Dinamika Sablon seharusnya lebih meningkatkan fungsi pemasarannya secara lebih terencana, sehingga target produksi akan lebih stabil. Sebagai perusahaan keluarga, serta potensi diaspora Ponorogo di seluruh dunia, maka ke depan, potensi perkembangan produksi Dinamika Sablon masih terbuka lebar. Kegiatan produksi bisa lebih optimum dengan penggunaan berbagai teknik optimasi yang meminimalkan biaya sumber daya, sumber daya manusia, maupun waktu, seperti Teknik Yamazumi yang terbukti

bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas pekerja (Sabadka et al. 2017).

### **Hasil Produksi**

Hasil produksi dari Dinamika Sablon berupa berbagai jenis kaos seperti kaos raglan, kaos seragam, kaos kerah kombinasi, dengan beraneka sablon sesuai pesanan dan juga kaos bordir. Pada bulan Januari sampai Maret ini Dinamika Sablon mengeluarkan produk terbarunya yaitu kaos Reyog Ponorogo dengan berbagai design yang menarik hati pemuda. Design yang dipakai tetap mengutamakan unsur seni namun lebih diarahkan ke model remaja. Jumlah produksi barang-barang tersebut kurang lebih 200-1000 kaos per bulan.

Dinamika Sablon ternyata juga melakukan kerja sama dengan konveksi lain untuk produksi sablon, Misalnya, kaos yang diproduksi oleh konveksi lain diserahkan pada Dinamika Sablon untuk nantinya disablon dengan sesuai pesanan.

### **Penjualan dan Hasil Penjualan**

Wilayah penjualan dari produk yang dihasilkan oleh Dinamika Sablon sudah berada di dalam negeri dan di luar negeri. Di dalam negeri seperti Ponorogo, Solo, Kalimantan, Jakarta dan di luar negeri seperti Hongkong, Taiwan dan lain-lain. Di luar negeri ini yang membawa para Buruh Migran Indonesia yang nantinya akan dijual kembali di luar negeri. Para buruh migran asal Ponorogo tersebar di berbagai belahan dunia, sampai tahun 2019 berkontribusi kepada Kabupaten Ponorogo sejumlah Rp. 19 Milyar *remittance* (kiriman uang), demikian dikutip oleh beritajatim.com (9/6/2019).

Dinamika Sablon tidak menargetkan semua hasil produksi dapat terjual. Hal ini dikarenakan Dinamika Sablon hanya melayani pemesanan kepada para konsumen. Jadi Dinamika sablon akan memproduksi jika ada yang memesan akan tetapi jika tidak ada pesanan maka Dinamika Sablon tidak berproduksi.

### **Promosi Penjualan**

Promosi merupakan komunikasi yang bertujuan untuk menginformasikan suatu produk perusahaan kepada masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh Dinamika Sablon adalah offline dan online. Offline meliputi door to door dengan cara mendatangi sekolah-sekolah dan memperkenalkan mengenai produk sablon yang mereka miliki. Online meliputi media sosial internet melalui web. Saat ini media online sangat banyak digemari di kalangan muda maupun dewasa.

Dinamika Sablon memanfaatkan peluang media online seperti whatsapp, instagram, facebook, *marketplace* sebagai wadah untuk mengembangkan promosinya. Dinamika Sablon memiliki sasaran yang bagus dalam sasaran di setiap produknya. Seperti produk terbaru kaos reyog yang disasarkan kepada pecinta seni sablon dan orang-orang yang bekerja di luar negeri sebagai sasaran konsumen.

#### KESIMPULAN

Dinamika Sablon merupakan UMKM yang bergerak di bidang konveksi dan sablon. Dinamika Sablon berdiri karena adanya kemampuan dari keluarga dan ingin lebih mengembangkan kemampuan tersebut. Dinamika Sablon juga ingin membuat peluang yang lebih besar kedepannya. Dinamika Sablon menghasilkan berbagai macam desain yang disesuaikan dengan permintaan konsumennya.

Selain menghasilkan barang yang diminta para konsumennya secara langsung Dinamika Sablon juga bekerja sama dengan beberapa perusahaan konveksi lainnya. Dinamika Sablon belum mempunyai SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan), tetapi telah mengantongi surat izin usaha dari kelurahan setempat. Saat ini Dinamika Sablon masih dalam proses pengurusan surat-surat izin usaha di Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

#### DAFTAR PUSTAKA

Burhan, M. I. (2010). *Magang Kewirausahaan Pada Industri Kecil Jamu Tradisional Ramuan Madura. Seminar Nasional Manajemen*

*Teknologi XI*. Surabaya.

Buruh migran sumbang remmitance ke Ponorogo sebesar Rp. 19 Milyar. Diakses dari *beritajatim.com* 9/6/2019.

*Halaman Facebook Jasa Sablon Kaos Dinamika*.

<https://www.facebook.com/Jasa-Sablon-Kaos-Dinamika-1324371380947635/>.

Moehadjir, Noeng. (2011). *Metodologi Penelitian, Edisi VI Pengembangan 2011*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Raihan (2017). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penerbit Universitas Islam Jakarta.

Rasinski, T. V. and Anthony D. Fredericks. (1988). "Guiding Principles and Practices for Parent" in *The Reading Teacher*. Vol. 41 No. 6 pp. 508-512.

Sabadka, Dušan., Molnár, V., Fedorko, G., and Tomasz Jacholwicz. 2017. "Optimization of production process using the Yamazumi Method" *Advanced in Science and Technology Research Journal*. Vol. 11 (4) December 2017, pp. 175-182. DOI: 10.12913/22998624/80921.

Sablon: pengertian, alat, bahan, proses, dan contohnya. Diakses dari *Kompas.com* 17/4/2021.

*Sejarah Ponorogo*. Dikutip dari [www.ponorogo.go.id](http://www.ponorogo.go.id).

Soeherman, Bonnie. (2019). *Fun Research: Penelitian Kualitatif dengan Design Thinking*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugianto, A. (2015). *Eksotika Pariwisata Ponorogo*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Wawancara dengan Bapak S., karyawan Dinamika pada September 2019.

Young, R., Wahlberg, L., Davis, E., Abhari, K. (2020). "Toward a theory of digital entrepreneurship mindset: the role of digital learning aptitude and digital literacy" in *American Conference on Information System*.retrieved from [www.researchgate.com](http://www.researchgate.com).